



Journal of Social and Economics Research

Volume 6, Issue 1, June 2024

P-ISSN: 2715-6117 E-ISSN: 2715-6966

Open Access at: <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

CURRICULUM TRANSITION IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SDN 16 MATARAM

PERALIHAN KURIKULUM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 16 MATARAM

Zihniatul Ulya¹, Burhanuddin²

UIN Mataram

E-mail: ulyazhini@gmail.com¹, 210401007.mhs@uinmataram.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent

Zihniatul Ulya

ulyazhini@gmail.com

Key words:

*anxiety, emotion regulation,
social support, primigravida*

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 659 - 665

ABSTRACT

Women who are experiencing their first pregnancy (primigravida) is certainly different from women who are pregnant more than once, both in terms of emotional, physical, and psychosocial aspects, one of which can make women experience anxiety, fear, and panic as part of the adaptation process. Emotional regulation is needed as an internal factor and social support as an external factor to reduce anxiety. This study aims to see how much influence emotional regulation and social support have on anxiety experienced by primigravidas. The sample in this study were women who were married, lived with a partner or family, and were pregnant for the first time. The analysis technique in this study is multiple linear regression. The results of the data analysis showed that all predictors significantly affected 17.5% anxiety cases in the first pregnancy. Partially, emotion regulation has no effect on primigravida anxiety.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden Zihniatul Ulya <i>ulyazhini@gmail.com</i></p> <p>Kata kunci: peralihan, kurikulum, dan pendidikan agama islam</p> <p>Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</p> <p>Hal: 659 - 665</p>	<p>Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan tentang masa peralihan kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 16 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Dari judul ini melahirkan beberapa pokok pembahasan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 16 Mataram. Hasil analisis yang penulis lakukan yaitu perencanaan pembelajaran PAI di SDN 16 Mataram menggunakan k13. Pelaksanaan kurikulum menggunakan k13. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh guru PAI disetiap selesai pembelajaran, UTS, dan UAS. Karya ini diharapkan bisa bermanfaat baik itu sebagai rujukan yang ingin menambah wawasan atau ilmu pengetahuan dan sebagai pedoman dalam mempraktekkannya. Semoga bermanfaat juga bagi penulis, pembaca, dan para pencinta ilmu pengetahuan lainnya.</p>

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Dalam meningkat kualitas pendidikan dengan tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, tentunya dengan pengembangan kurikulum yang dapat diakomodasi dengan unsur teoritis dan praktis sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang beragam. (Syarboini, 2021) mewujudkan tujuan pendidikan tentunya dibutuhkan usaha bersama, karena suatu lembaga sekolah tidak akan mencapai visi dan misinya jika komponen-komponen yang ada pada sekolah tersebut tidak dapat menjalankan tugasnya masing-masing (Purnama, 2016)

Pergantian kurikulum hampir dilakukan di setiap pergantian menteri pendidikan. Dilansir dari kompas.com sudah sepuluh kali penggantian kurikulum dilakukan diantanya kurikulum Retjana Pelajaran 1947, Retjana Pelajaran Terurai 1952, Retjana Pendidikan 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, kurikulum 2006, kurikulum 2013, dan sekarang diganti lagi dengan kurikulum merdeka. Merdeka belajar adalah kebijakan yang diteroboskan oleh menteri pendidikan yaitu Nadiem Makarim dengan tujuan mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada kepala sekolah dan pemerintah daerah berupa pemberian fleksibilitas kepada kepala sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan namun tetap mengacu pada prinsip kebijakan yang ditetapkan dalam kebijakan merdeka belajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat (Nurul, 2022).

Perubahan kurikulum memiliki dampak positif dan negatif, dimana dampak positifnya adalah peserta didik bisa belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan didukung oleh tenaga pendidik. Sedangkan dampak negatifnya adalah mutu pendidikan dan prestasi siswa menurun disebabkan oleh perubahan kurikulum yang

begitu cepat karena siswa belum menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru. (Rahma, 2019) dan salah satu yang komponen yang menyebabkan terjadinya problem atau mundurnya kualitas pendidikan terutama pendidikan Agama Islam yaitu kurikulum. Seperti kurikulum yang digunakan terlalu padat, terlalu memberatkan, tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan lain sebagainya (Sya'bani, 2018).

Namun Maimuna menegaskan perkembangan dan perubahan kurikulum tersebut harus dilakukan karena kurikulum bukan sebuah konsep statis, akan tetapi dinamis dan harus terus menyusaikan dengan berbagai perubahan dan tantangan yang terjadi sebagaimana prinsip kurikulum yaitu berubah dan proses terus menerus. (Ritonga, 2018).

Pendidikan Agama Islam menjadi perhatian yang cukup serius oleh para praktisi pendidikan, karena menjadi salah satu mata pelajaran di pendidikan Indonesia. Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa diajarkan sesuai dengan visi untuk menciptakan manusia yang memiliki akhlak yang baik dan senantiasa bertaqwah terhadap Allah SWT, sehingga menghasilkan manusia yang adil, etis, jujur, disiplin, saling menghargai, ramah, produktif, dan harmonis. (Ismail, 2020) Sehingga bisa dikatakan pembelajaran PAI menjadi pelajaran yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kualitas dari generasi muda. Namun kenyataannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap terjadi perubahan, seperti perubahan kurikulum selalu saja menjadi terbelakang, sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di SDN 16 Mataram ketika semua mata pelajaran sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar sedangkan mata pelajaran PAI masih menggunakan K13. Sehingga dari permasalahan ini penulis tertarik untuk membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran PAI di SDN 16 Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan ketika meneliti suatu objek yang alamiah, dimana yang menjadi instrumen kunci yaitu peneliti itu sendiri. (Imam Gunawan, 2017) Sementara itu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi atau penggabungan, dalam menganalisis data bersifat deduktif (umum ke khusus), dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok yang menjadi permasalahan sebagaimana apa yang di pelaksanaan. (Moleong, 2012)

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu kejadian, gejala, atau peristiwa yang terjadi saat ini. Dalam penelitian deskriptif, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang dijadikan sebagai pusat perhatian (pokok bahasan) tapi tidak melakukan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut. (Salim, 2019) Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengintepretasikan serta mendeskripsikan masa peralihan kurikulum pada mata pelajaran pa di SDN 16 Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum jika ditinjau dari istilah etimologinya memiliki dua istilah yang berasal dari bahasa Yunani yaitu pertama curir yang memiliki arti "pelari" dan yang kedua curere yang memiliki arti "tempat berpacu". Beranjak dari kurikulum yang berasal

dari bahasa Yunani, sekarang dari bahasa Prancisnya, yang mengistilah kurikulum dengan kata *courier* yang dalam bahasa Inggrisnya *to run* kalau diartikan kedalam bahasa Indonesia yaitu “berlari”. Dizaman Romawi kuno, kata kurikulum digunakan pada dunia olah raga atau paling sering digunakan pada dunia atletik. Kurikulum sendiri memiliki arti seorang pelari yang harus menempuh jarak untuk mencapai garis finish yang dimulai dari garis start sebelumnya, dalam rangka mendapatkan penghargaan (Nasbi, 2017).

Sedangkan kurikulum atau dalam bahasa Inggrisnya *curriculum*. Dan dalam dunia pendidikan kurikulum berarti beberapa mata pelajaran yang diajarkan disuatu lembaga sekolah yang harus diselesaikan atau ditempuh dalam mencapai tujuan sampai mendapatkan ijazah. (Sugiana, 2019) Kurikulum dapat dilihat dari 3 sudut pandang atau dimensi, yaitu: (Mahrus, 2021)

1. Ilmu

Kurikulum sebagai ilmu yang membahas konsep, asumsi, teori, landasan, model, dan prinsip dasar mengenai kurikulum;

2. Sistem

Kurikulum sebagai sistem yang menjelaskan kedudukan kurikulum. Empat komponen kurikulum sebagai sistem, yaitu tujuan, isi, strategi, dan komponen evaluasi.

3. Perencanaan

Kurikulum sebagai perencanaan yaitu meliputi macam-macam rencana atau desain kurikulum.

Dalam penyusunan kurikulum akan memerlukan suatu tujuan yang jelas, tujuan ini juga termasuk pada unsur kurikulum. Adapun unsur-unsur yang terdapat pada kurikulum yaitu: al-hdaf (tujuan), al-muhtawa (materi), al-thariqah (metode), dan at-taqwin (evaluasi). Menurut Ibnu Khaldun, tujuan kurikulum yaitu: meningkatkan pemikiran, meningkatkan pradaban manusia, dan meningkatkan kerohanian manusia (Adyanto, 2017)

Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. (Uliatunida, 2020) Perencanaan dalam pembelajaran yang biasa disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tentu akan megikuti sesuai dengan peraturan yang ditetapkan berdasarkan kurikulum yang digunakan. Tingkat Sekolah Dasar (SD) sekota Mataram telah melakukan rapat untuk menyeragamkan kurikulum, dari pihak dinas sendiri memberikan 3 pilihan yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. SDN 16 Mataram sendiri menggunakan kurikulum merdeka dengan kategori mandiri belajar, akan tetapi khusus di mata pelajaran PAI belum menggunakan kurikulum merdeka karena belum ada arahan dari ketua KKG (Kelompok Kerja Guru) PAI sekota Mataram, diperkirakan sekitar bulan depan baru akan diterapkan kurikulum merdeka untuk pelajaran PAI sekota Mataram, jadi untuk pelajaran PAI masih menggunakan Kurikulum 2013 (K-13).

Kurikulum merdeka dengan K13 yang menjadi perbedaan besar menurut Bapak Khaeril (guru PAI SDN 16 Mataram) yaitu dari segi jadwal. Jadwal K13 sudah terstruktur, sedangkan kurikulum merdeka guru mendapatkan kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang akan diajarkan namun harus mencapai target jam

yang sudah ditentukan. Adapun di SDN 16 Mataram masih menggunakan jadwal K13 karena jadwal sudah jadi sebelum ditetapkannya penggunaan kurikulum merdeka, semester depan baru bisa dirubah menggunakan jadwal merdeka, jadi bisa dikatakan sekarang masih proses menuju kurikulum merdeka. Proses menuju kurikulum baru atau kurikulum merdeka ini juga berpengaruh pada perencanaan yang dibuat oleh guru, pasalnya ketika peneliti meminta RPP kepada Bapak Khaeril namun bapak khaeril tidak bisa menunjukkan langsung karena masih berbentuk file.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup untuk pengembangan kegiatan pembelajaran PAI juga harus menggunakan itu.

Kegiatan pendahuluan dibuka dengan salam, kemudian dilanjut dengan do'a, absensi, dan menyingga sedikit tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi yang telah disiapkan itu dilakukan di kelas sebagaimana yang telah disusun dalam RPP. Dan terakhir penutup yaitu pembelajaran ditutup dengan melakukan evaluasi untuk meningkatkan dan mengukur tingkat kepahaman siswa yang dilakukan secara langsung dengan menanyakan langsung kepada siswa. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui kualitas pencapaian dari suatu perencanaan yang telah disusun dengan melihat hasil yang telah diperolah. (Tasman & Shelly, 2021) Evaluasi dilakukan setalah pembelajaran selesai baik itu secara lisan maupun tulisan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman atau mengetahui tingkat hafalan dari siswa/I, sebagaimana yang telah dicantumkan dalam RPP. Untuk MID atau Ujian Akhir Semester (UAS) guru memberikan kisi-kisi soal sebelumnya serta analisis soal, dan memastikan semua materi sudah tersampaikan, untuk no peserta dan data siswa yang mengikuti penilaian akhir semester dibuat oleh TU.

Dari hasil observasi yang dilakukan evaluasi dari aspek kognitif sudah terlaksana dengan baik, guru aktif dalam melaksanakan tes tulis, lisan, dan penugasan sebagaimana kebutuhan pada saat proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi dari aspek afektifnya masih belum maksimal dilakukan di setiap pertemuannya karena guru lebih fokus pada penyampaian materi. Padahal kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter anak, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia. (Ariani, 2018) Kurikulum 2013 menekankan keseimbangan *softskills* dan *hardskills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Dwi, 2020)

Peralihan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 16 Mataram

Menurut Nasution yang dikutip oleh Muhammedi yang dikatakan dengan perubahan kurikulum adalah mengubah tujuan, alat, atau cara dari tujuan kurikulum sebelumnya. Mengubah kurikulum berarti mengubah manusia, yaitu

guru, pembina pendidikan, dan manusia yang mengasuh pendidikan, oleh karena itu perubahan kurikulum disebut dengan perubahan sosial (*social change*), dan perubahan kurikulum juga disebut pembaharuan atau inovasi kurikulum (Muhammedi, 2016)

Perubahan besar ini tidak bisa langsung dilakukan, butuh waktu untuk melaksanakan kurikulum baru dengan sepenuhnya namun guru dan manusia yang terlibat lainnya dituntut untuk sudah siap melaksanakan kurikulum tersebut, sehingga guru-guru yang ada di SDN 18 Mataram melakukan pelatihan kecuali guru PAI karena masih menggunakan K13. Guru sendiri menurut Tono sebagai aktor utama dari dunia pendidikan yang harus selalu siap dengan segala perubahan kebijakan yang terjadi di dalam pendidikan, yang dibutuhkan saat ini pengosialisasian atau pelatihan kepada guru sebelum diimplementasikan di sekolah, karena sebelum melakukan diseminasi harus memperhatikan 3 hal yaitu; kesiapan guru, kondisi geografis, dan penyebaran informasi. (Supriatna, 2022)

Kesiapan guru ini tentu sikap yang sangat dibutuhkan karena guru akan dituntut tetap profesional walaupun terjadi perubahan kurikulum, perubahan kurikulum juga di butuhkan dalam menyesuaikan dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Begitu juga dengan PAI menghadapi perkembangan zaman tentunya harus menjadi grada yang terdepan, karena sebagaimana menurut Siti dan Eva tujuan utama dari proses belajar Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa. (Nusroh & Ahsani, 2020) Adapun tujuan pembelajaran PAI versi merdeka belajar adalah pembelajaran PAI membuat peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, kreativitas, kemampuan dan keterampilan berkomunikasi, kerjasama dan mampu berkolaborasi, dan membangun jati diri peserta didik yang konfiden atau percaya diri. (Nurvina, 2022)

Inti dari tujuan PAI yaitu bagaimana membentuk karakter peserta didik namun fakta yang terjadi di lapangan guru masih kurang memperhatikan aspek tersebut, guru terfokus pada kognitif peserta didik. Hal ini juga senada dengan pendapat Abdullah yang mengkritik pelaksanaan PAI berorientasi pada sifat yang normative, teoritis, dan kognitif, kurang menghayati pada nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup sehari-hari. (Abdullah, 2021)

SIMPULAN

Dari paparan di atas bisa disimpulkan dalam peralihan kurikulum yang terjadi pada pelajaran PAI di SDN 18 Mataram terjadi keterlambatan dari mata pelajaran lainnya hal ini terjadi karena belum ada intruksi atau kesepakatan dari ketua KKG. Pada masa peralihan ini dilihat dari perencanaan pembelajaran masih dalam berbentuk file belum di print out, karena menunggu akan dirubahnya kurikulum, kemudian dari segi pelaksanaanya menggunakan k13, dan diperkirakan walaupun nantinya semua pelajaran sudah serentak menggunakan merdeka belajar di SDN 18 Mataram perubahan itu akan digunakan secara bertahap atau tidak langsung berubah total, seperti pada jadwal pelajaran yang masih akan menggunakan jadwal pelajaran k13. Dan dari segi evaluasi kurikulum sebelumnya atau kurikulum 2013 masih kurang baik dari segi evaluasi karakter anak, dan hal ini menjadi pelajaran untuk guru bagaimana penerapan kurikulum selanjutnya bisa menyeimbangkan antara pengetahuan dan sikap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Dwi, Astuti, dkk., "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013," *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 8.
- Dwi, Winata, Febriani. "Analisis Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Bangsa* 7, no. 1 (2020): 61.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hasanah, Nurul, Musa Sembiring, Khairina Afni, Risma Dina, dan Ice Wirevenska. "Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru di SD Swasta Muhamadiyah 04 Binjai," *Ruang Cendikia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 3 (2022): 235-238
- Ismail, Shalahudin, dkk. "Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 179.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 122.
- Muhammad, Abdullah. "Eksistensi Pendidikan Agama Islam dan Perkembangannya di Sekolah Umum," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 27-49.
- Nurvina, Gina, Darise. "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar," *Jurnal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2022): 1-18
- Nusroh, Siti, dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 71-92.
- Putri, Rahma. "Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran di Sekolah," (2019) <https://doi.org/10.31227/osf.io/8xw9z>.
- Ritonga, Maimuna "Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia hingga Masa Reformasi," *Bima Gogik* 5, no. 2 (September, 2018): 91.
- Salim, dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 49.
- Shelly dan Tasman. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Tengah Dinamika Politik Pendidikan di Indonesia," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 3.
- Supriatna, Tono, Nugraha. "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran," *Inovasi Kurikulum: Jurnal UPI* 19, no. 2 (2022): 250-261.
- Uliatunida, Nida. "Perencanaan Kurikulum untuk Mencapai Tujuan Kurikulum," *Medikom: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 38.